

Pengaruh Karakter Profil Pelajar Pancasila Terhadap Hasil Belajar Fisika di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam

Palma Juanta^{1*}, Elvina Sinaga², Gabariel Nainggolan³, Markus Gultom⁴, Niko Defitra⁵
Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Prima Indonesia.

Email penulis korespondensi: palmajuanta@unprimdn.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) terhadap hasil belajar fisika di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain kuesioner dan data melibatkan 62 siswa kelas XI yang dibagi menjadi kelompok kontrol dan eksperimen. Data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis menggunakan uji statistik. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai karakter siswa di kelas eksperimen adalah 74,48, sedangkan di kelas kontrol adalah 72,19, namun perbedaan ini tidak signifikan secara statistik (Sig 2-tailed sebesar $0,182 > 0,05$). Tidak terdapat perbedaan signifikan dalam hasil belajar fisika antara kedua kelompok. Kesimpulannya, model pembelajaran di kelas eksperimen tidak memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional. Disarankan penggunaan media pembelajaran interaktif dan mempertimbangkan karakter siswa dalam pembagian kelompok belajar.

Kata kunci: *Profil Pelajar Pancasila; hasil belajar Fisika; uji T dua populasi; pendidikan karakter; metode pembelajaran*

ABSTRACT

This research analyzes the influence of the Pancasila Student Profile (P3) character on physics learning outcomes at SMA Negeri 2 Lubuk Pakam. This research used quantitative methods with a questionnaire design and data involving 62 class XI students who were divided into control and experimental groups. Data was collected via questionnaire and analyzed using statistical tests. The research results showed that the average character score of students in the experimental class was 74.48, while in the control class it was 72.19, but this difference was not statistically significant (2-tailed Sig of $0.182 > 0.05$). There was no significant difference in physics learning outcomes between the two groups. In conclusion, the learning model in the experimental class does not provide better results than conventional learning. It is recommended to use interactive learning media and consider student character in dividing study groups

Keyword: *Pancasila Student Profile; Physics learning outcomes; two population T test; character building; learning methods*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan suatu negara. Tujuan pendidikan tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian yang kokoh pada generasi muda. Pancasila, sebagai ideologi dan dasar negara Indonesia, memberikan landasan moral untuk pendidikan yang menekankan pembentukan karakter kuat dan nilai-nilai kebangsaan. Namun, masalah kualitas pendidikan di Indonesia tetap menjadi perdebatan panjang. Berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan menuntut dan berharap adanya pendidikan berkualitas tinggi. Sekolah harus mampu memberikan pelayanan dan kualitas yang baik agar tidak ditinggalkan dan dapat bersaing dengan sekolah lainnya. Dari perspektif ini, kualitas pendidikan dapat ditingkatkan dengan dukungan pemerintah, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, kinerja guru yang baik, kurikulum yang relevan, lulusan yang berkualitas, budaya dan lingkungan organisasi yang baik, serta dukungan orang tua dan masyarakat (Fadhli, 2017).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam berbagai aspek, termasuk spiritual, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan didefinisikan sebagai upaya manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan bakat dan potensi siswa berdasarkan prinsip-prinsip yang berlaku dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan membantu siswa menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Melalui pengembangan potensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, pendidikan mempengaruhi perkembangan, perubahan, dan kondisi setiap individu (Dewi et al., 2022).

Dengan diperkenalkannya Kurikulum Merdeka, pendidikan di Indonesia mengalami perubahan besar. Kurikulum Merdeka berfokus pada menumbuhkan karakter dan kreativitas siswa melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman, yang memberikan sekolah lebih banyak kebebasan dan fleksibilitas untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa setempat (Mulyasa, 2023). Sekolah penggerak adalah sekolah yang memiliki semangat untuk bergerak dan mengubah dunia melalui implementasi program pendidikan mereka. Dengan Kurikulum Merdeka, siswa diberikan kebebasan untuk menunjukkan minat, bakat, kebutuhan, dan kemampuan mereka sendiri, sehingga guru memiliki lebih banyak kebebasan untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka (Prihantini et al., 2022).

Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan, seperti fisika, menjadi sorotan penting dalam evaluasi efektivitas pendidikan (Asmara et al., 2019). Ilmu pengetahuan dan teknologi memainkan peran kunci dalam mendorong kemajuan sosial dan ekonomi suatu bangsa (Dien et al., 2018). Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar fisika siswa merupakan hal yang sangat penting dalam konteks pendidikan modern di Indonesia (Abbas & Hidayat, 2018).

Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup sifat dan kemampuan yang diperlukan untuk menjadi warga dunia yang baik, harus diperkenalkan sejak dini di semua jenjang pendidikan. Kebijakan pemerintah seperti Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018, serta cita-cita pendidikan yang digariskan oleh Ki Hadjar Dewantara, adalah sumber utama dari Profil Pelajar Pancasila. PPK adalah gerakan pendidikan yang dilaksanakan melalui penerapan nilai-nilai Pancasila yang mencakup lima nilai utama: religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Dengan memperhitungkan konteks Kurikulum Merdeka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang

bagaimana pendekatan pendidikan yang lebih fleksibel dan berbasis karakter dapat mendukung pencapaian hasil belajar fisika yang lebih baik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan kurikulum yang lebih adaptif dan efektif, serta memperkuat hubungan antara pendidikan karakter dan prestasi akademik di Indonesia dalam era Kurikulum Merdeka (Henrika et al., 2022).

Dalam pendidikan fisika, pemahaman siswa tentang fenomena alam dan prinsip-prinsip dasar ilmu pengetahuan menjadi fokus utama. Pendidikan fisika bertujuan mengembangkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar seperti gerak, energi, listrik, magnetisme, dan optik. Dengan memahami prinsip-prinsip dasar fisika, siswa dapat melihat keteraturan dan hubungan antara berbagai fenomena alam yang terjadi di sekitar mereka. Pendidikan fisika juga mengajarkan pentingnya metode ilmiah, eksperimen, observasi, dan penalaran dalam memperoleh pengetahuan yang valid dan teruji. Pendidikan fisika tidak hanya memberikan pengetahuan tentang dunia fisik, tetapi juga membentuk pola pikir ilmiah dan kritis yang penting bagi perkembangan intelektual dan profesionalisme siswa di masa depan.

Keterampilan siswa dalam mata pelajaran fisika saat ini belum sesuai dengan harapan atau belum mencapai tujuan pengajaran seperti yang diharapkan untuk mengembangkan potensi diri sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Fisika adalah ilmu terstruktur yang harus dikuasai secara hirarkis. Oleh karena itu, siswa perlu memiliki kemampuan memperoleh, memiliki, dan mengolah informasi untuk beradaptasi dalam keadaan yang selalu berubah dan tidak pasti (Juanta, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) dan hasil belajar fisika siswa di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam. Penelitian ini tidak hanya memberikan sumbangan teoritis, tetapi juga kontribusi praktis dalam pengembangan kurikulum dan pendidikan karakter di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain kuesioner atau angket. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, pada semester II tahun pembelajaran 2023/2024. Lokasi penelitian adalah lingkungan pendidikan formal dengan siswa kelas XI yang memiliki karakteristik yang relatif homogen. Sumber data penelitian berasal dari seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Pakam yang berjumlah 62 siswa, terbagi dalam 2 kelas eksperimen dan kontrol yang dipilih secara purposif. Data dikumpulkan melalui penggunaan angket yang berisi pertanyaan terstruktur mengenai Profil Pelajar Pancasila dan hasil belajar fisika siswa. Angket akan diberikan kepada siswa secara langsung di sekolah.

Variabel dalam penelitian ini diukur dengan memanfaatkan skala Likert untuk Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup dimensi beriman, mandiri, bergotong-royong, dan bernalar kritis. Hasil belajar fisika siswa diukur menggunakan skor ujian fisika yang mencakup materi-materi yang telah dipelajari dalam kurun waktu tertentu. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan Uji Kesamaan Rata-rata Pada Dua Populasi (Uji T) untuk mengevaluasi hubungan antara karakter Profil Pelajar Pancasila dan hasil belajar fisika siswa.

Kesulitan yang mungkin dihadapi dalam penelitian ini meliputi keterbatasan partisipasi siswa dalam pengisian angket dan potensi bias dalam self-reporting dari responden. Keunggulan metode ini terletak pada kemampuannya untuk mengumpulkan data dari jumlah responden yang besar dalam waktu yang relatif singkat, serta memungkinkan analisis statistik yang mendalam

terhadap hubungan antara variabel yang diteliti.

Metode penelitian ini dipilih karena memfasilitasi evaluasi yang komprehensif terhadap pengaruh karakter Profil Pelajar Pancasila terhadap hasil belajar fisika siswa, sesuai dengan tujuan penelitian yang diusung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji T dua populasi yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam penguasaan konsep antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini juga menunjukkan tidak adanya interaksi signifikan antara model pembelajaran dan karakter siswa dalam mempengaruhi hasil belajar Fisika. Temuan ini konsisten dengan beberapa penelitian lain yang menunjukkan bahwa intervensi pendidikan sering kali memerlukan pendekatan yang lebih kompleks untuk menunjukkan efektivitas yang signifikan. Peneliti menyarankan untuk lebih intensif melatih siswa dalam mengembangkan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, menggunakan media pembelajaran interaktif, dan mempertimbangkan karakter siswa dalam pembagian kelompok belajar. Batasan penelitian ini meliputi sampel yang terbatas pada satu sekolah dan satu semester, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke area lain. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengeksplorasi lebih lanjut pendekatan yang lebih efektif dalam intervensi pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam dengan melibatkan siswa kelas XI-A sebagai kelas kontrol dan siswa kelas XI-C sebagai kelas eksperimen, dengan tujuan untuk mengukur pengaruh karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) terhadap hasil belajar Fisika. Sampel terdiri dari 31 siswa di setiap kelas, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai Angket pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas eksperimen			Kelas kontrol		
Nilai	Frekuensi	Rerata	Nilai	Frekuensi	Rerata
60	1	74,48	62	3	72,19
64	2		66	2	
66	2		68	3	
67	1		69	1	
68	1		70	5	

69	1		72	3	
70	3		74	5	
72	5		75	2	
74	2		76	2	
75	1		78	2	
77	1		79	1	
78	2		80	1	
80	3		84	1	
84	2		-	-	
86	1		-	-	
88	2		-	-	
89	1		-	-	
Total	31		Total	31	

Data diperoleh melalui angket karakter dan dianalisis menggunakan uji statistik. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata nilai karakter siswa kelas eksperimen adalah 74,48, sementara kelas kontrol adalah 72,19, namun perbedaan ini tidak signifikan secara statistik (Sig 2-tailed sebesar $0,182 > 0,05$). Ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran yang diterapkan di kelas eksperimen tidak memberikan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional di kelas kontrol. Lebih lanjut, hasil belajar Fisika juga tidak menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Hasil data yang sudah diuji di SPSS dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Output Uji T Dua Populasi Terhadap Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Angket P3	Kelas A	31	72.19	5.375	.965
	Kelas C	31	74.48	7.758	1.393

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Angket P3	Equal variances assumed	4.834	.032	-1.351	60	.182	-2.290	1.695	-5.681	1.101
	Equal variances not assumed			-1.351	53.408	.182	-2.290	1.695	-5.690	1.109

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan nilai karakter antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik, yang berarti model pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen tidak memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional. Hal ini juga berlaku pada hasil belajar Fisika siswa, di mana siswa dengan karakter lebih tinggi tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siswa dengan karakter lebih rendah. Selain itu, tidak ditemukan interaksi signifikan antara model pembelajaran dan karakter siswa dalam mempengaruhi hasil belajar Fisika. Dengan demikian, diperlukan pendekatan yang lebih efektif dalam intervensi pembelajaran untuk mencapai hasil yang diinginkan. Penelitian ini memiliki keterbatasan, termasuk sampel yang terbatas pada satu sekolah dan satu semester, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke area lain.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti lebih intensif melatih siswa dalam mengembangkan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, mempertimbangkan karakter siswa dalam pembagian kelompok belajar, dan menggunakan media pembelajaran yang dapat mendukung pengembangan karakter siswa, seperti media interaktif dan proyek kolaboratif. Pendekatan-pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan mendukung pengembangan karakter serta hasil belajar yang lebih baik.

REFERENSI

- Abbas, A., & Hidayat, M. Y. (2018). Faktor-faktor kesulitan belajar fisika pada peserta didik kelas IPA sekolah menengah atas. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 6(1), 45-50.
- Antari, L. P. S., & De Liska, L. (2020). Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa. *Widyadari*, 21(2), 676-687.
<https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyadari/article/view/916/747>
- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(2), 52-60.
- Dewi, H. (2023). Penerapan Model GI-GDL untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Fisika dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(2), 328-336. <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/519>
- Fadhli, M. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215-240.
<http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JSMPI/article/view/295/0>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
<https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/3622>
- Juanta, P. (2020). Pengaruh Penguasaan Pemuaian Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Materi Pokok Kalor Kelas Vii SMP Negeri. *JURNAL PhysEdu (PHYSICS EDUCATION)*, 2(1), 59-59.
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=PI0hrzMAAAA&J&citation_for_view=PI0hrzMAAAAJ:u5HHmVD_uO8C
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80-86.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi peserta didik dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840-7849.
- Mulyasa, H. E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka. Bumi Aksara.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9498>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6313-6319.